

Modeli Pembinaan Ketertiban Siswa Ekstrakurikuler Futsal Dengan Pendekatan Smart Discipline In Sport Di Min 1 Bengkulu Tengah

Roni Syaputra ¹⁾; Dolly Apriansyah ²⁾; Supriyanto ³⁾; Nadila Safira ⁴⁾; Diva Parera ⁵⁾; Rozi Tri Anggara ⁶⁾

^{1,2,3,4,5)} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu

Email: 1ronisyaputra1720@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [15 Juni 2026]

Revised [17 Juli 2026]

Accepted [21 Juli 2026]

KEYWORDS

Ketertiban Siswa, Disiplin Olahraga, Ekstrakurikuler Futsal, Pembinaan Karakter, Smart Discipline In Sport.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan ketertiban, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa peserta ekstrakurikuler futsal di MIN 1 Bengkulu Tengah melalui penerapan model pembinaan Smart Discipline in Sport. Permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan, serta belum optimalnya pembinaan karakter melalui aktivitas olahraga. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses pembelajaran dan pengembangan prestasi olahraga siswa. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, identifikasi kebutuhan, penyusunan program pembinaan, sosialisasi konsep Smart Discipline in Sport, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi program. Pendekatan Smart Discipline in Sport menekankan pembentukan perilaku disiplin melalui aturan yang jelas, pembiasaan positif, pemberian motivasi, penguatan karakter, serta evaluasi berkelanjutan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya disiplin dalam olahraga, meningkatnya kepatuhan terhadap aturan latihan, ketepatan waktu kehadiran, tanggung jawab terhadap perlengkapan olahraga, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain itu, guru pembina dan pelatih memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pembinaan karakter berbasis olahraga yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Program ini juga mendapat respons positif dari pihak sekolah karena mampu mendukung pembentukan karakter siswa yang selaras dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembinaan ketertiban siswa ekstrakurikuler futsal dengan pendekatan Smart Discipline in Sport efektif dalam meningkatkan disiplin dan karakter positif siswa. Program ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan serta dapat dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya guna mendukung pembentukan karakter peserta didik secara lebih luas.

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to improve the orderliness, discipline, and responsibility of students participating in the futsal extracurricular at MIN 1 Bengkulu Tengah through the implementation of the Smart Discipline in Sport coaching model. The problems identified include the low level of student discipline in attending training, lack of compliance with activity rules, and suboptimal character development through sports activities. These conditions have the potential to hinder the learning process and the development of students' sports achievements. The implementation method of the activity is carried out through several stages, namely initial observation, needs identification, preparation of the coaching program, socialization of the Smart Discipline in Sport concept, training and mentoring, and program evaluation. The Smart Discipline in Sport approach emphasizes the formation of disciplined behavior through clear rules, positive habituation, motivation, character strengthening, as well as continuous evaluation. The duration of the extracurricular activities. The results of the activities showed an increase in students' understanding of the importance of discipline in sports, increased compliance with training rules, punctuality, responsibility for sports equipment, as well as the ability to work together in a team. In addition, mentors and coaches gained a better understanding of sports-based character development strategies that can be applied sustainably. This program also received positive feedback from the school because it was able to support the formation of student character in line with educational goals. Based on the results of the activities, it can be concluded that the implementation of the student order development model in futsal extracurricular activities using the Smart Discipline in Sport approach is effective in enhancing students' discipline and positive character. This program is recommended to be implemented continuously and can be developed in other extracurricular activities to support the broader development of students' character.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di MIN 1 Bengkulu Tengah memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif siswa. Dalam perspektif sport pedagogy, olahraga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang terintegrasi dengan proses pembelajaran nilai-nilai sosial dan moral. Salah satu nilai utama yang dikembangkan melalui kegiatan olahraga adalah disiplin, yang menjadi fondasi dalam membentuk perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, disiplin dalam konteks olahraga diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan, serta konsisten dalam menjalankan tugas latihan demi mencapai

tujuan tertentu . Disiplin juga berkaitan erat dengan kemampuan mengatur perilaku, menunda kepuasan, serta menjaga konsistensi tindakan dalam jangka panjang . Dalam konteks pendidikan jasmani, perilaku disiplin memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa, sehingga menjadi indikator penting keberhasilan proses pembelajaran.

Namun, berdasarkan fenomena yang umum terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di tingkat sekolah dasar, termasuk futsal, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait ketertiban siswa. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kepatuhan terhadap aturan latihan, kurangnya tanggung jawab terhadap peran dalam tim, serta lemahnya kontrol diri dalam situasi kompetitif. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin yang terbentuk masih bersifat eksternal (bergantung pada pengawasan pelatih), belum berkembang menjadi disiplin internal atau self-discipline.

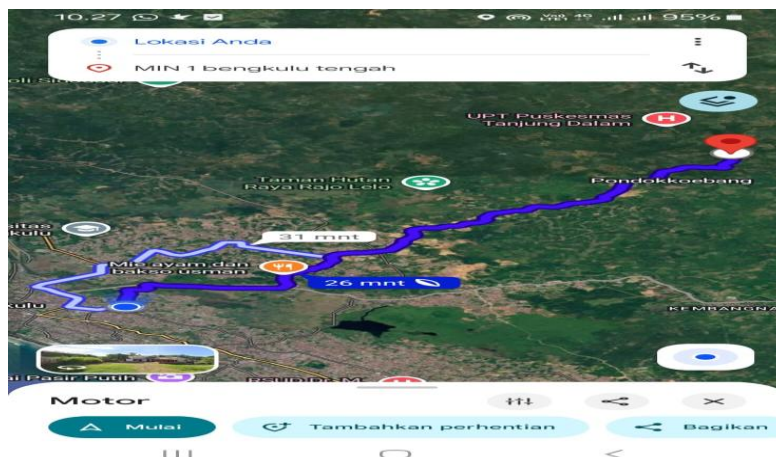
Hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran dan gaya interaksi pelatih. Pendekatan yang terlalu otoriter cenderung menghasilkan kepatuhan jangka pendek, tetapi kurang efektif dalam membangun kesadaran disiplin jangka panjang . Sebaliknya, pendekatan yang menekankan pada motivasi intrinsik, pemahaman nilai, dan keterlibatan aktif siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab personal . Lebih lanjut, olahraga sebagai sistem pembelajaran perilaku memiliki karakteristik unik karena mengintegrasikan latihan rutin, aturan yang jelas, serta konsekuensi langsung terhadap perilaku siswa. Melalui proses latihan yang berulang dan terstruktur, siswa belajar membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap (habit formation) yang pada akhirnya menjadi bagian dari karakter individu . Namun, efektivitas proses ini sangat bergantung pada kualitas pembinaan yang diberikan, termasuk kejelasan aturan, konsistensi penerapan, serta pendekatan pedagogis yang digunakan.

Dalam konteks ini, pendekatan Smart Discipline in Sport menjadi relevan sebagai alternatif solusi. Pendekatan ini menekankan pembinaan disiplin yang berbasis kesadaran, edukatif, dan adaptif terhadap karakteristik perkembangan siswa. Prinsip utamanya adalah mengintegrasikan aspek kognitif (pemahaman aturan), afektif (kesadaran dan sikap), dan perilaku (implementasi nyata dalam latihan), sehingga disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan, tetapi sebagai kebutuhan internal siswa. Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi nilai moral self-discipline dalam pendidikan olahraga mampu meningkatkan kompetensi interpersonal dan intrapersonal siswa, termasuk tanggung jawab, kerja sama, dan pengendalian diri . Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks ekstrakurikuler futsal yang menuntut koordinasi tim, komunikasi efektif, serta pengendalian emosi dalam situasi permainan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2026 di MIN 1 Bengkulu Tengah yang beralamat di Desa Pondok Kubang, Kecamatan Pondok Kubang, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini memiliki NPSN 60705324 dan berlokasi di area yang dekat dengan pusat Kecamatan Pondok Kubang, Bengkulu Tengah, yang berjarak dari Provinsi Bengkulu kurang lebih 26 menit perjalanan dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua atau roda empat . Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada kebutuhan pembinaan ketertiban siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di MIN 1 Bengkulu Tengah, yang masih memerlukan pengembangan model yang lebih sistematis dan berbasis pendekatan ilmiah.



Gambar 1. Screenshoot Jarak Sekolah MIN 1 Bengkulu Tengah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada hari dan tanggal yang telah disepakati bersama pihak sekolah MIN 1 Bengkulu Tengah, dengan melibatkan guru dan murid sebagai peserta utama. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melaksanakan rangkaian aktivitas sesuai dengan program yang telah direncanakan, mulai dari pemberian materi, diskusi, hingga praktik langsung yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik MIN 1 Bengkulu Tengah.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, sehingga tujuan pengabdian masyarakat dapat tercapai secara optimal. Jika waktu dilaksanakan satu bulan atau lebih maka, gunakan tabel jadwal pelaksanaan yang memuat setidaknya tentang; nomor, kegiatan, Bulan/Minggu. Bulan digunakan jika pelaksanaan 1 tahun, minggu (disingkat; M) jika digunakan jika 1 bulan. Berikut adalah tabel yang dimaksud.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Bulan Mei 2026			
		M1	M2	M3	M4
1.	FGD persiapan pelaksanaan pengabdian	√			
2.	Penyampaian konsep <i>Smart Discipline in Sport</i> dan penyusunan aturan bersama		√		
3.	Pelatihan strategi pembinaan disiplin dan simulasi model			√	
4.	Penerapan model dalam latihan futsal siswa				√

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Model Pembinaan Ketertiban Siswa Ekstrakurikuler Futsal dengan Pendekatan Smart Discipline in Sport di MIN 1 Bengkulu Tengah* dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan inti, pendampingan implementasi, hingga evaluasi hasil. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar mampu menjawab kebutuhan pembinaan ketertiban siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di MIN 1 Bengkulu Tengah

Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan program secara administratif dan teknis.

Kegiatan yang dilakukan:

- Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (kepala madrasah, guru PJOK, dan pembina ekstrakurikuler futsal).
- Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi ketertiban siswa dan pola pembinaan yang telah berjalan.
- Menyusun perangkat program, meliputi:
 - Modul *Smart Discipline in Sport*.
 - Rencana pelaksanaan latihan (RPL).
 - Instrumen observasi dan evaluasi disiplin siswa.
- Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama mitra.

Tahap Sosialisasi Program

Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada mitra terkait program yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan: Penyampaian konsep *Smart Discipline in Sport* kepada pembina dan siswa. Penjelasan tujuan, manfaat, serta alur kegiatan pengabdian. Diskusi interaktif mengenai pentingnya disiplin dalam olahraga futsal. Penyusunan aturan latihan bersama (kolaboratif).

Tahap Pelatihan dan Pendampingan Pembina

Pelatihan kepada pembina terkait: Strategi pembinaan disiplin berbasis edukatif. Teknik *positive reinforcement* dan *self-regulation training*. Cara mengintegrasikan nilai disiplin dalam latihan futsal. Simulasi penerapan model dalam sesi latihan. Pendampingan awal saat pembina mulai menerapkan model.

Tahap Implementasi Model di Lapangan

Pembiasaan hadir tepat waktu. Penerapan aturan latihan secara konsisten. Penguatan perilaku disiplin melalui penghargaan. Refleksi singkat di akhir sesi latihan. Penerapan goal setting individu siswa. Monitoring perilaku disiplin selama kegiatan berlangsung.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini bertujuan menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan: Observasi tingkat disiplin siswa menggunakan instrumen yang telah disusun. Pengumpulan data: Kehadiran siswa, Kepatuhan terhadap aturan, Tanggung jawab dalam Latihan, Wawancara atau diskusi dengan pembina dan siswa, Analisis perubahan perilaku sebelum dan sesudah program.

Tahap Refleksi dan Perbaikan Program

Tahap ini bertujuan menyempurnakan model berdasarkan hasil evaluasi. Kegiatan yang dilakukan: Diskusi reflektif bersama mitra terkait pelaksanaan program, Identifikasi kelebihan dan kendala selama implementasi., Penyempurnaan model pembinaan berdasarkan temuan lapangan.

Tahap Pelaporan dan Diseminasi

Tahap akhir berupa penyusunan dan penyebarluasan hasil kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan: Penyusunan laporan pengabdian masyarakat, Penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi (jurnal/prosiding), Diseminasi hasil kepada pihak sekolah dan stakeholder terkait Tahapan pelaksanaan ini dirancang secara berurutan dan sistematis mulai dari persiapan hingga diseminasi, dengan menekankan pada keterlibatan aktif mitra serta keberlanjutan program. Pendekatan *Smart Discipline in Sport* diintegrasikan dalam setiap tahap untuk memastikan pembinaan ketertiban siswa berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kepakaran dan Tugas Anggota Tim

Kepakaran adalah bidang keahlian atau kompetensi khusus yang dimiliki seseorang berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, dan penguasaan keilmuan tertentu, sehingga orang tersebut dianggap mampu dan berwenang untuk melaksanakan tugas atau memberikan kontribusi profesional dalam suatu bidang.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat (LPPM), kepakaran merujuk pada kesesuaian antara keahlian dosen dengan tema dan kegiatan pengabdian, yang tercermin dalam peran dan tanggung jawabnya selama pelaksanaan kegiatan. Kepakaran ini menjadi dasar penugasan anggota tim agar kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif, tepat sasaran, dan memberi manfaat nyata bagi mitra. Singkatnya, kepakaran menunjukkan apa keahlian utama seseorang dan alasan akademik mengapa ia terlibat dalam suatu kegiatan pengabdian.

Tabel 2 Kepakaran dan Tugas Anggota Tim

Nama Lengkap	Kepakaran Utama	Tugas Anggota
Roni Syaputra, M.Pd	Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan	Merancang konsep model <i>Smart Discipline in Sport</i> , Menyusun desain program dan modul pembinaan, Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengabdian, Melakukan supervise pelaksanaan dilapangan.
Dolly Apriansyah, M.Pd	Psikologi Olahraga	Mengembangkan pendekatan pembinaan disiplin berbasis perilaku, Menyusun instrumen evaluasi (observasi dan refleksi siswa), Memberikan pelatihan terkait <i>self-regulation</i> dan motivasi, Menganalisis perubahan perilaku siswa
Dr. Supriyanto, M.Pd. , AIFO	Pendidikan Jasmani	Menyusun program latihan futsal terintegrasi karakter, Mendampingi implementasi latihan di lapangan, Menyesuaikan model dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah, Memberikan evaluasi teknis pelaksanaan latihan
Nadila Safira	Pendidikan Jasmani	Membantu pelaksanaan latihan futsal, Mendokumentasikan kegiatan, Membantu observasi perilaku disiplin siswa

Diva Parera	Pendidikan Jasmani	Membantu pengumpulan data (observasi dan wawancara), Mengelola instrumen penilaian disiplin siswa, Membantu pelaksanaan sesi refleksi siswa
Rozi Tri Anggara	Pendidikan Jasmani	Membantu persiapan sarana dan prasarana Latihan, Mendampingi siswa dalam kegiatan Latihan, Membantu input dan pengolahan data hasil evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada “Model Pembinaan Ketertiban Siswa Ekstrakurikuler Futsal dengan Pendekatan Smart Discipline in Sport di MIN 1 Bengkulu Tengah” dengan penerapan model Smart Discipline in Sport pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di MIN 1 Bengkulu Tengah menunjukkan adanya perubahan positif baik pada aspek proses maupun hasil.

Peningkatan Ketertiban Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan signifikan pada ketertiban siswa, yang ditunjukkan melalui: Meningkatnya kehadiran tepat waktu siswa dalam setiap sesi Latihan, Berkurangnya pelanggaran terhadap aturan Latihan, Meningkatnya kepatuhan siswa terhadap instruksi pembina. Data hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ($\geq 75\%$) mengalami peningkatan pada indikator disiplin yang telah ditetapkan.

Perkembangan Disiplin Internal (Self-Discipline)

Melalui penerapan strategi self-regulation dan refleksi, siswa mulai menunjukkan perubahan dari disiplin yang bersifat eksternal menjadi internal. Hal ini terlihat dari: Siswa mampu mengatur waktu kehadiran tanpa pengawasan ketat, Munculnya kesadaran untuk mematuhi aturan secara mandiri, Adanya inisiatif siswa dalam menjaga ketertiban selama latihan.

Peningkatan Peran Pembina

Pembina ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan kompetensi dalam menerapkan pendekatan pembinaan disiplin yang lebih edukatif dan partisipatif. Pembina tidak lagi hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga aktif menanamkan nilai-nilai disiplin melalui: Penguatan positif (positive reinforcement), Pelibatan siswa dalam penyusunan aturan, Pemberian umpan balik yang konstruktif.

Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan model Smart Discipline in Sport efektif dalam meningkatkan ketertiban siswa ekstrakurikuler futsal. Hal ini sejalan dengan teori dalam pendidikan olahraga yang menyatakan bahwa disiplin merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Peningkatan ketertiban siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menggeser paradigma disiplin dari yang bersifat koersif menjadi edukatif. Pendekatan Smart Discipline in Sport yang menekankan pada pemahaman dan kesadaran terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan kontrol dan hukuman. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa lebih berkelanjutan dalam membentuk perilaku disiplin. Perkembangan self-discipline pada siswa merupakan indikator penting keberhasilan program. Dalam perspektif psikologi olahraga, kemampuan mengatur diri (self-regulation) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter atlet, termasuk pada usia dini. Dengan adanya refleksi dan penetapan tujuan (goal setting), siswa tidak hanya memahami aturan, tetapi juga menginternalisasi nilai disiplin sebagai bagian dari kebutuhan pribadi. Selain itu, peningkatan peran pembina menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak terlepas dari kompetensi pelatih atau guru dalam mengelola pembelajaran olahraga. Pembina yang mampu mengintegrasikan nilai karakter dalam latihan akan lebih efektif dalam membentuk perilaku siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam program pengabdian. Terbentuknya budaya disiplin dalam kegiatan latihan juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga pada lingkungan sosial. Lingkungan latihan yang konsisten dan terstruktur akan memperkuat pembiasaan perilaku disiplin melalui proses habit formation. Dengan kata lain, disiplin tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan secara berulang dalam konteks nyata. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan

program, seperti perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu latihan, serta adaptasi awal terhadap model baru. Kendala ini merupakan hal yang wajar dalam proses implementasi inovasi pembelajaran, dan dapat diminimalisir melalui pendampingan berkelanjutan serta penyesuaian model dengan kondisi lapangan. Secara keseluruhan, penerapan model Smart Discipline in Sport terbukti efektif dalam meningkatkan ketertiban siswa ekstrakurikuler futsal di MIN 1 Bengkulu Tengah. Model ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga berhasil membangun kesadaran disiplin yang bersifat internal dan berkelanjutan. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan yang edukatif, partisipatif, serta integrasi nilai karakter dalam proses latihan olahraga.



Gambar 2 Dokumentasi Pengabdian Kepada masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Model Pembinaan Ketertiban Siswa Ekstrakurikuler Futsal dengan Pendekatan Smart Discipline in Sport di MIN 1 Bengkulu Tengah” yang dilaksanakan di MIN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Penerapan model Smart Discipline in Sport terbukti efektif dalam meningkatkan ketertiban siswa pada kegiatan ekstrakurikuler futsal, yang ditunjukkan melalui peningkatan kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan latihan, serta tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan. Model pembinaan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku mampu mendorong terbentuknya disiplin internal (self-discipline) pada siswa, sehingga perilaku disiplin tidak lagi bergantung pada pengawasan eksternal.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di MIN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah, Disarankan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan model Smart Discipline in Sport sebagai bagian dari kebijakan pembinaan ekstrakurikuler, serta memperluas penerapannya pada kegiatan olahraga maupun non-olahraga lainnya. Pembina diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembinaan yang lebih edukatif dan berorientasi pada internalisasi nilai disiplin, serta secara konsisten menggunakan strategi seperti positive reinforcement, refleksi, dan goal setting dalam proses latihan. Siswa diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan perilaku disiplin yang telah terbentuk, serta mengaplikasikannya tidak hanya dalam kegiatan olahraga, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, disertai pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan akurasi pengukuran. Secara umum, model Smart Discipline in Sport memiliki potensi besar sebagai inovasi dalam pembinaan karakter melalui pendidikan olahraga. Dengan implementasi yang konsisten dan dukungan dari berbagai pihak, model ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk generasi siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Claver, F., Martínez-Aranda, L. M., Conejero, M., & Gil-Arias, A. (2020). Motivation, discipline, and academic performance in physical education. *Frontiers in Psychology*.
- Kusuma, A. S., et al. (2025). Formation of discipline through sport character programs. *Sosioedukasi Journal*.
- Leyton-Román, M., et al. (2021). Predictive model for discipline in physical education students. *Sustainability*.
- Sun, Y. (2024). Integration of moral self-discipline in sports management. *Journal of Education and Educational Research*.
- Sargsyan, A. (2026). Sport as a discipline-building system. *European Journal of Physical Education and Sport Science*.